

**EFEKTIVITAS PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK
DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA
1-61 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**WELLI SAFITRI
NIM 96196 /2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Permainan Teka-teki Silang dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-61 Padang

Nama : Welli Safitri

Nim/ BP : 96196/ 2009

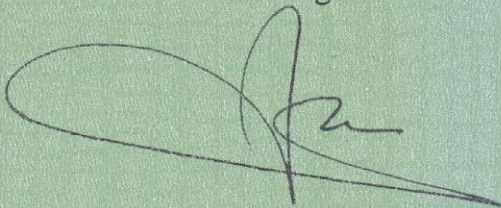
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

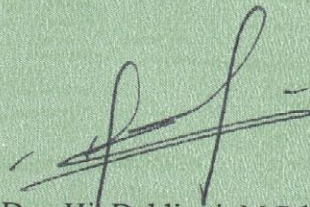
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



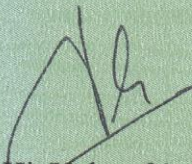
Dra. Hj. Zulminiati, M.Pd
NIP: 19601225 198603 2 001

Pembimbing II



Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd
NIP: 19480128 197503 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

EFEKTIVITAS PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA 1-61 PADANG

Padang, Juli 2013

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Zulminiati, M. Pd		1.
2. Sekretaris : Dra. Hj. Dahliarti, M. Pd		2.
3. Anggota : Dra. Rivda Yetti		3.
4. Anggota : Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd		4.
5. Anggota : Indra Yeni, M. Pd		5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2013

Yang menyatakan,



Welli Safitri
2009/96196

ABSTRAK

Welli Safitri. 2013. Efektivitas Permainan Teka-teki Silang dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-61 Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-61 Padang. Anak masih sulit mengenal huruf dan metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan efektivitas Permainan Teka-teki Silang dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-61 Padang.

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen guna melihat perbandingan kemampuan anak kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid kelompok B TK Kartika 1-61 Padang yang berjumlah 20 orang anak yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok B1 dan kelompok B2, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*. Yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelompok B2 dengan jumlah 10 orang (kelas eksperimen) dan kelompok B1 berjumlah 10 orang (kelas kontrol). Data diperoleh dari hasil tes penilaian yang berupa item pernyataan berjumlah 29 butir item. Data dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t (t-test), yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan perhitungan uji-t (t-test) diperoleh t_{hitung} 2,836 sedangkan t_{tabel} pada taraf kepercayaan α 0,05 adalah 2,101, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Permainan Teka-teki Silang* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-61 Padang.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, selawat dan salam atas nabi Muhammad SAW, karena atas Ridhonya jualah pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efektivitas Permainan Teka-teki Silang dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-61 Padang”**. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan sumbangan pikiran, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Karena itulah pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Zulminiati, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan arahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan arahan kepada peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman. M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.

5. Bapak dan Ibu staf Dosen Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membekali peneliti dengan ilmu yang berguna dan bermanfaat.
6. Ibu Susilawati, A. Ma.SE selaku Kepala Sekolah TK Kartika 1-61 Padang yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
7. Ibu Rasmini, S.Pd selaku guru kelas kelompok B2 TK Kartika 1-61 Padang yang telah membantu peneliti di dalam melaksanakan penelitian.
8. Anak-anak Kelompok B TK Kartika 1-61 Padang yang telah membantu peneliti selama proses penelitian.
9. Keluarga besar peneliti, Mama tercinta dan Papa, serta Adikku tersayang yang telah memberikan bantuan moral, materil, perhatian, dan semangat serta mengiringi peneliti dengan doa yang tulus.
10. Sahabat – sahabat peneliti angkatan 09, Terimakasih atas semua kisah indah yang pernah kalian ukir dalam perjalanan hidup peneliti.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti semoga diterima amal ibadahnya oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Padang, Juli 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Asumsi Penelitian	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 7
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	11
3. Perkembangan Bahasa Anak usia Dini	12
a. Konsep Bahasa.....	12
1) Pengertian Bahasa	12
2) Tujuan Bahasa	13
3) Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini	14
b. Konsep Membaca	15
1) Pengertian Membaca.....	15
2) Tujuan Membaca	16
3) Manfaat Membaca	17
4) Perkembangan Kemampuan Membaca .AUD.....	18
4. Bermain dan Permainan Anak Usia Dini	19
a. Konsep Bermain	19
1) Pengertian Bermain.....	19
2) Tujuan Bermain	21

3) Karakteristik Bermain.....	22
b. Alat Permainan Edukatif	23
c. Permainan Teka-teki silang	24
B. Penelitian Yang Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Subjek dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Definisi Operasional.....	31
E. Variabel dan Data	32
F. Instrumentasi Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Deskripsi Data	45
B. Analisis Data	48
C. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	55
A. Simpulan	55
B. Implikasi.....	55
C. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel	<i>Halaman</i>
1. Rancangan Penelitian	30
2. Jumlah Siswa Kelompok B TK Kartika 1-61 Padang.....	31
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	34
4. Kriteria Penilaian Kemampuan.....	35
5. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi	39
6. Data Nilai Kemampuan Membaca Anak Kelompok B2 (Kelas Eksperimen).....	45
7. Data Nilai Kemampuan Membaca Anak Kelompok B1 (Kelas Kontrol).....	46
8. Jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi, dan nilai varians.....	47
9. Uji Normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	48
10. Hasil Uji Homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol	49
11. Hasil Uji Hipotesis.....	50

DAFTAR BAGAN

Bagan	<i>Halaman</i>
1. Kerangka Konseptual	27

DAFTAR GRAFIK

Grafik	<i>Halaman</i>
1. Data Nilai Kelas Eksperimen	46
2. Data Nilai Kelas Kontrol	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	<i>Halaman</i>
1. Permainan Teka-teki Silang	26
Dokumentasi penelitian kelas eksperimen	
2. Papan permainan teka-teki silang.....	80
3. Kartu kata bergambar.....	80
4. Kartu huruf.....	81
5. Guru memperkenalkan huruf kepada anak.....	82
6. Salah seorang anak mengambil huruf yang diperintahkan guru	82
7. Guru memperlihatkan kartu kata bergambar.....	83
8. Anak menyusun huruf yang ada di papan permainan teka-teki silang.....	83
Kelas kontrol	
9. Guru tanya jawab dengan anak tentang huruf.....	84
10. Guru menuliskan huruf di papan tulis.....	84
11. Anak belajar menggunakan majalah.....	85
12. Anak belajar dengan buku paket membaca.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	<i>Halaman</i>
1. Rancangan Kegiatan Harian	59
2. Instrumen Peningkatan Kemampuan Membaca Anak	65
3. Uji Coba Instrumen.....	67
4. Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	68
5. Skor Nilai Kelas Eksperimen.....	71
6. Skor Nilai Kelas Kontrol	72
7. Perhitungan Mean dan Varians skor Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen	73
8. Perhitungan Mean dan Varians skor Kemampuan Membaca Kelas Kontrol.....	74
9. Uji Normalitas Kelas Eksperimen	75
10. Uji Normalitas Kelas Kontrol	76
11. Uji Homogenitas	77
12. Uji Hipotesis	79
13. Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen	80
14. Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol	84
15. Tabel Nilai Kritis untuk Uji Liliefors.....	86
16. Tabel Z	87
17. Tabel Nilai dalam Distribusi t	88
18. Tabel Nilai r Product Momen	89
19. Nilai Chi Kuadrat	90

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu pendidikan Anak Usia Dini yang terdapat pada jalur pendidikan sekolah. Sebagai lembaga pendidikan awal, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar.

Pendidikan di TK bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh sesuai dengan norma-norma nilai-nilai kehidupannya. Melalui pendidikan di TK diharapkan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya baik fisik maupun psikis yang meliputi moral, sosial, ekonomi, kognitif dan bahasa untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Aspek-aspek perkembangan yang harus dikembangkan di TK yaitu pengembangan kebiasaan yang meliputi: perkembangan moral dan nilai-nilai

agama, pengembangan sosial, emosional, serta kemandirian. Pengembangan kemampuan dasar meliputi: kemampuan bahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni. Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikembangkan adalah kemampuan membaca, karena dengan membaca anak dapat memahami kata dan kalimat, serta memahami bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dengan tulisan.

Mengenalkan membaca di Taman Kanak-kanak dilaksanakan selama batas-batas aturan pengembangan serta berdasarkan pada prinsip yang hakiki karena TK merupakan Taman Bermain dan Sosialisasi serta pengembangan seperti pengembangan emosi, motorik, disiplin, konsep diri dan akhlak. Usaha memenuhi kebutuhan dan peka anak pada membaca diharapkan guru dapat memberikan berbagai bentuk permainan. Membaca seharusnya menjadi proses yang mudah dan alami. Apabila anak diberikan membaca melalui permainan anak akan senang membaca.

Dalam mengenalkan membaca diharapkan anak benar-benar aktif sehingga akan berdampak pada ingatan anak tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pada ingatan anak tentang apa yang dipahami dan diingat oleh anak disajikan melalui prosedur dan langkah- langkah yang tepat, jelas dan menarik, yaitu dengan menggunakan media atau alat permainan yang dapat merangsang minat dan ingatan anak dalam hal membaca.

Hasil observasi awal yang peneliti temui di TK Kartika 1-61 Padang bahwa kemampuan membaca anak masih rendah. Anak belum sepenuhnya

mampu mengenal huruf, menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana, serta meghubungkan gambar/benda dengan kata. Guru untuk menstimulasi kemampuan membaca anak, jarang sekali menggunakan media permainan untuk penyampaianya. Seringkali guru hanya menggunakan media buku paket membaca, majalah, lembar kerja dan terkadang hanya menggunakan metode bernyanyi dan tanya jawab, sehingga anak-anak kurang merespon dalam menerima yang disampaikan oleh guru. Karena metode yang digunakan kurang menarik dan membosankan bagi anak, beberapa anak sering bermain sendiri atau berbicara dengan temannya pada saat guru memberikan penjelasan.

Guru sebagai pendidik harus benar-benar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak, supaya mereka merasa bahwa belajar tidak merupakan suatu beban, serta dapat menggali semua potensi yang ada pada anak secara optimal. Suatu proses belajar mengajar akan berhasil apabila yang disampaikan bisa dimengerti oleh anak dan anak merasa senang dengan cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hingga saat ini permainan teka-teki silang masih jarang digunakan dan belum di upayakan menjadi bahan belajar secara formal.

Teka-teki silang sebagai media pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Permainan teka-teki silang adalah sebuah permainan dengan mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata. Permainan ini dilakukan agar anak tertarik untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat

tercapai. Permainan Teka-teki silang dapat menjadi bahan bermain bagi anak jika dilakukan dalam keadaan yang menyenangkan, dimana anak akan di ajak memainkan imajinasinya untuk menghasilkan sebuah kata yang tepat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Permainan Teka-Teki Silang Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-61 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang di hadapi dalam peningkatan kemampuan membaca anak yakni sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf
2. Anak sulit menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana
3. Anak sulit menghubungkan gambar dengan kata
4. Kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan permainan yang menarik bagi anak dalam pembelajaran membaca
5. Metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi masalah di dalam penelitian ini yaitu :

1. Rendahnya kemampuan anak dalam membaca
2. Kurangnya kreativitas guru dalam dalam menciptakan permainan yang menarik bagi anak dalam pembelajaran membaca
3. Metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah pembelajaran dengan menggunakan permainan teka-teki silang lebih baik dari pembelajaran yang tidak menggunakan permainan teka-teki silang dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-61 Padang tahun ajaran 2012/ 2013?”

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Permainan teka-teki silang dapat diberikan untuk anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan kemampuan membaca.
2. Guru mampu meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan teka-teki silang.
3. Anak mampu melaksanakan pembelajaran membaca dengan permainan teka-teki silang.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas permainan teka-teki silang dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Kartika 1-61 Padang tahun ajaran 2012/ 2013.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis:

Untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca anak, serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Bagi guru:

Untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan alat permainan dan memilih metode yang tepat dan menarik bagi anak dan juga sebagai masukan untuk membantu guru dalam mengajar anak membaca.

3. Bagi anak:

Melalui permainan teka-teki silang anak dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca.

4. Bagi lembaga pendidikan:

Meningkatkan kualitas sekolah, sehingga para lulusan TK dapat melanjutkan pendidikan ke SD yang mereka inginkan.

5. Bagi masyarakat:

Bisa menjadi sumber bacaan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan penelitian yang sama tapi dengan aspek yang berbeda.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2011:6) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah periode keemasan. Dimana masa ini semua potensi anak berkembang dengan cepat.

Sedangkan Hartati (2005:7) mengatakan bahwa anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan anak usia dini adalah seseorang yang memiliki potensi untuk berkembang. Untuk itu lingkungan harus memberikan stimulus dan rangsangan secara optimal dan maksimal karena masa keemasan pada usia dini tidak akan terulang lagi pada masa-masa berikutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Jamaris (2005:8) karakteristik anak usia dini yaitu : (1) 0-6 bulan menunjukkan gerak refleks, mengenali pengasuhnya, menunjukkan komunikasi wajah, tersenyum, tertawa dan bersuara; (2) 7-12 bulan anak mampu menggerakkan objek, mengkoordinasikan mata, tangan, mampu membedakan orang tua, tempat duduk, merangkak, menyembunyikan, melempar dan mengambil; (3) 13-14 bulan menunjukkan lancar berjalan, mengenal benda-benda, mengembangkan memori, memegang, mencoret, tertarik pada gambar, buku dan mainan; (4) 2-4 tahun menunjukkan meniru orang dewasa lakukan, motorik halus mulai berkembang, mampu bermain peran; (5) 5 tahun menunjukkan sudah mampu memiliki kemampuan bahasa sehari-hari

Menurut Ellyawati (2009:1.14) karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut : (1) anak bersifat unik; (2) anak bersifat egosentris; (3) anak bersifat aktif dan energik; (4) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; (5) anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; (6) anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan; (7) anak senang dan kaya dengan fantasi/daya khayal; (8) anak masih mudah frustrasi; (9) anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; (10) anak memiliki daya perhatian yang pendek; (11) anak bergairah untuk belajar dan

banyak belajar dari pengalaman; (12) anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah unik, serta memiliki kemampuan adaptasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu anak harus berlatih beradaptasi dengan lingkungannya. Maka dari itu pendidik perlu menyadari adanya perbedaan antar individu yang berdampak pada cara belajarnya.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan penting bagi setiap orang termasuk anak usia dini. Menurut Mulyasa (2012:53) pendidikan anak usia dini merupakan bentuk layanan pendidikan yang diberikan sejak lahir hingga usia enam tahun, dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangannya yang meliputi aspek fisik dan non fisik.

Sedangkan Suyadi (2010:12) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah:

“Serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dan

memiliki bidang garapan tersendiri yang terdiri dari pendidikan keluarga, TPA, KB TK (TK A dan TK B).

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya.

Sujiono (2011:42) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan kreatif.

Sedangkan menurut Santi (2009:11) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya dan membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar atau akademik di sekolah.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh

aspek perkembangan anak, karena pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Patmonodewo (2008:69) karakteristik anak usia dini dalam pelaksanaan pendidikan TK adalah:

“(1) TK adalah salah satu bentuk pendidikan sekolah yang bertujuan untuk meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan keluarganya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, (2) pendidikan TK tidak merupakan persyaratan untuk memasuki sekolah dasar, (3) jenjang yang harus diikuti oleh setiap anak didik, (4) pelaksanaan pendidikan di TK menganut prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, karena dunia anak adalah bermain”

Sedangkan menurut Suyadi (2010:12) karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu :

“(1) Mengutamakan kebutuhan anak, (2) belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar, (3) lingkungan yang kondusif dan matang, (4) menggunakan pembelajar terpadu dalam bermain, (5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skill*), (6) menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar, (7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini sangat erat kaitannya dengan tahapan-tahapan pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu orang tua perlu memahami kebutuhan pendidikan anak usia dini yang tentunya pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristi anak usia dini.

3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Konsep Bahasa

1) Pengertian Bahasa

Santrock (2007:353) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik lisan maupun tulisan atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.

Sedangkan Susanto (2011:74) menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Jadi bahasa merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial.

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa mereka juga meningkat dalam kuantitas, kualitas, keluasan dan kerumitannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah merupakan sarana untuk berkomunikasi. Dengan bahasa anak dapat mengkombinasikan maksud, tujuan,

pemikiran, maupun perasaannya kepada orang lain, sehingga dapat mengeskpresikan keinginan dan pendapatnya melalui komunikasi.

2) Tujuan Bahasa

Dhieni (2005:1.4) menyatakan bahwa tujuan bahasa adalah untuk mempelajari susunan bahasa yang meliputi hubungan antara berpikir dan berbahasa. Anak dapat membuat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat majemuk, serta bentuk penyusunan lainnya. Anak juga dapat bercerita hal-hal yang lucu, main tebak-tebakan, dan berbicara sopan pada orang tua.

Sedangkan menurut Sujiono (2011:185) tujuan bahasa adalah agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, anak mampu untuk meyakinkan orang lain, anak mampu mengingat dan menghafal informasi, serta anak mampu memberikan penjelasan dan mampu membahas bahasa itu sendiri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa tujuan bahasa adalah agar anak dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, anak dapat mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta bersosialisasi dengan lingkungannya.

3) Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Dhieni (2005:9.4) secara umum karakteristik kemampuan bahasa Anak usia 5-6 tahun adalah: (1) sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata; (2) lingkup kosa kata yang dapat di ucapkan anak menyangkut warna, bentuk, ukuran, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan (kasar, halus); (3) sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik; (4) dapat berpartisipasi dalam percakapan; (5) percakapan yang dilakukan anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan dirinya sendiri orang lain serta apa yang dilihatnya.

Menurut Hartati (2007:24) karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun adalah: (1) dapat berbicara dengan kalimat sederhana yang lebih baik; (2) dapat melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana; (3) senang mendengarkan dan menceritakan cerita secara sederhana secara berurutan dan mudah dipahami; (4) menyebut nama, jenis kelamin, dan umur; (5) menyebut nama panggilan orang lain; (6) menggunakan kata sambung; (7) mengajukan banyak pertanyaan; (8) menggunakan dan menjawab beberapa kata tanya; (9) membandingkan dua hal; (10) memahami hubungan timbal balik; (11) mampu menyusun kalimat sederhana; (12) mengenal tulisan sederhana

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap anak terutama pada usia pra sekolah berpotensi untuk belajar dan menyerap setiap bahasa yang digunakan lingkungannya. Kemampuan berbahasa anak akan berkembang sejalan dengan bertambahnya usia. Rangsangan dan stimulus yang tepat dari orang dewasa dan lingkungan akan meningkatkan kegiatan fungsi otak dalam memperkaya bahasa anak.

b. Konsep Membaca

1) Pengertian Membaca

Jazuli dkk (2009:1) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Secara teoritis, membaca adalah suatu proses rumit yang melibatkan aktifitas auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan) untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata. Membaca merupakan aktivitas yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual (menterjemahkan simbol/ huruf kedalam kata-kata lisan), berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Sedangkan Mutiah (2010:165) menyatakan bahwa Membaca adalah kemampuan kecakapan fundamental yang

penting yang akan selalu dipelajari. Membaca dapat berarti kesuksesan baik disekolah, ditempat kerja, dan dimanapun. Anak yang tidak bisa membaca sampai usia 8 atau 9 tahun, maka dia tidak bisa menjadi seorang pembaca yang baik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Semakin sering seseorang membaca maka semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka telah baca.

2) Tujuan Membaca

Menurut Dhieni (2005:5.4) tujuan membaca adalah (1) untuk mendapatkan informasi, (2) melepaskan diri dari kenyataan, (3) untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, untuk mengisi waktu luang, mencari nilai-nilai keindahan, (4) mendapatkan informasi lisan dan tulisan (5) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (6) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi, (7) mempelajari teksnya, untuk menjawab pertanyaan spesifik.

Prasetyono (2008:59) menyatakan bahwa tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi baru, juga sebagai

kesenangan, meningkatkan pengetahuan, dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dan pengetahuan serta dapat memperkaya ilmu seseorang, semakin sering seseorang membaca maka semakin tertantang seseorang untuk berpikir terhadap apa yang telah dibaca.

3) Manfaat Membaca

Sutan (2004:26) menyatakan bahwa manfaat membaca bagi anak adalah: (1) dengan membaca anak memperoleh pengetahuan terhadap sesuatu yang belum diketahuinya, (2) anak dapat mengidentifikasi dirinya di lingkungan sekitarnya, (3) anak dapat menemukan nilai-nilai untuk mengenal sifat-sifat di dalam kehidupan, (5) anak dapat berimajinasi dengan baik, anak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya, (6) anak dapat menghormati dan menerima perbedaan yang ada, (7) anak dapat memberikan penghargaan yang telah dicapainya. Seseorang yang gemar membaca dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Sedangkan Nurjtmika (2012:27-28) menyatakan bahwa manfaat membaca bagi anak adalah: (1) bagi anak yang sudah

memasuki masa sekolah, membaca buku berguna untuk menumbuhkan minat bacanya; (2) dengan membaca dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, mengembangkan daya imajinasi, dan meningkatkan kreativitas anak; (3) dapat memahami tata bahasa dan struktur kalimat dengan benar; (4) dapat membantu anak belajar mengekspresikan dirinya secara jelas dan penuh percaya diri.

Dari pendapat para di atas dapat disimpulkan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca anak akan mendapat pengetahuan yang berguna untuk kehidupan selanjutnya.

4) Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Perkembangan kemampuan membaca anak dapat berlangsung dalam beberapa tahapan. menurut Depdiknas (2000:6-8) tahapan-tahapan tersebut terdiri atas: (1) tahap Fantasi (*Magical Stage*); (2) tahap Pembentukan Konsep diri (*Self Concept Stage*); (3) tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*); (4) tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reading Stage*); (5) tahap Membaca lancar (*Independent Reader Stage*).

Sebelum proses belajar, dasar-dasar kemampuan serta kesiapan membaca perlu dikuasai oleh anak terlebih dahulu. Menurut Aulia (2012:40) menyatakan bahwa kemampuan yang perlu dikembangkan adalah: (1) anak memiliki kemampuan

membedakan *auditorial*, yaitu kemampuan dalam memahami suara-suara umum yang ada dilingkungannya, baik konsonan maupun vokal; (2) kemampuan membedakan berbagai macam huruf yang ada; (3) kemampuan membuat hubungan suara dan simbol yang melambangkannya; (4) kemampuan *perseptual* motorik, yaitu kemampuan guna memahami interaksi dari berbagai saluran persepsi aktivitas motorik; (5) kemampuan anak dalam berbahasa lisan; (6) kemampuan anak dalam membangun sebuah latar belakang pengalaman; (7) kemampuan dalam menginterpretasi gambar; (8) kemampuan anak dalam merangkai huruf; (9) kemampuan anak dalam mengenali kata; (10) kemampuan anak dalam komunikasi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kemampuan membaca sejak dini sangat penting untuk persiapan anak secara akademis memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Dengan membaca anak dapat mengembangkan pengetahuannya dan mampu mengembangkan pola kreatif dalam dirinya.

4. Bermain dan Permainan Anak Usia Dini

a. Konsep Bermain

1) Pengertian Bermain

Menurut Jindrich (2005:67) bermain adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan, tanpa

mempertimbangkan hasil akhir. Bermain mengajarkan anak untuk dapat mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan dan memahami dunianya.

Sedangkan Sujiono (2011:144) menyatakan bahwa bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari, karena dengan bermain anak dapat bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berekreasi dan belajar secara menyenangkan.

Bermain dan anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Aktivitas bermain dilakukan anak dan aktivitas anak selalu menunjukkan kegiatan bermain. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah melalui bermain. Moeslichatoen (2004:32) menyatakan bahwa bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan esensial bagi anak TK. Melalui bermain anak dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai, dan sikap hidup.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bermain sangat penting dalam kehidupan anak usia dini. Bermain anak dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berekreasi dan belajar secara menyenangkan.

2) Tujuan Bermain

Tujuan bermain menurut Melati (2012:82-84) antara lain :

(1) dapat mengembangkan daya pikir (kognitif), dalam bermain anak dapat mengembangkan kreativitasnya dan mencoba berbagai alternatif solusi untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam permainan. Dengan demikian mereka meningkatkan kemampuan perencanaan, berpikir logis, memahami hubungan sebab-akibat, dan pemecahan masalah; (2) dapat memperkaya kosa kata anak dan keterampilan berkomunikasi; (3) membantu perkembangan fisik anak; (4) dapat mengembangkan sosial dan emosional anak, melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam berinteraksi seperti menunggu giliran, mengungkapkan perasaan dan keinginan secara adaptif, berkomunikasi, dan mematuhi aturan-aturan sosial.

Sedangkan Sujiono (2011:145) menyatakan bahwa tujuan bermain adalah memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak. Bermain bagi anak merupakan kegiatan yang dapat disamakan dengan bekerja pada orang dewasa.

Bermain juga dapat mengembangkan bahasa anak. Suyanto (2005:125) menyatakan bahwa pada saat bermain anak-

anak menggunakan bahasa, baik untuk berkomunikasi dengan temannya atau sekedar menyatakan pikirannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain adalah untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dan membuat anak lebih kreatif dan tertarik untuk melakukan sesuatu, karena prinsip dalam perkembangan anak usia dini adalah bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

3) Karakteristik bermain

Sujiono (2011:146) menyatakan bahwa terdapat enam karakteristik kegiatan bermain pada anak yang perlu dipahami oleh stimulator, yaitu: (1) bermain muncul dari dalam diri anak; (2) bermain harus bebas dari aturan yang mengikat, kegiatan untuk dinikmati; (3) bermain adalah aktivitas nyata atau sesungguhnya; (4) bermain harus difokuskan pada proses dari pada hasil; (5) bermain harus didominasi oleh pemain; (6) bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain.

Sedangkan menurut Suyanto (2005:122) karakteristik bermain pada anak adalah : (1) aktif; (2) menyenangkan; (3) voluntir dan motivasi internal; (4) memiliki aturan; (5) simbolik dan berarti.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bermain adalah suka rela tanpa paksaan,

meningkatkan motivasi, menyenangkan dan anak merasa puas dan dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya.

b. Alat Permainan Edukatif

Yulianty (2010:84) menyatakan alat permainan adalah alat yang mampu merangsang dan menarik minat anak sekaligus mampu mengembangkan berbagai jenis kemampuan anak dan tidak membatasi hanya pada satu aktivitas tertentu.

Eliyawati (2009:6.3) mengemukakan bahwa alat permainan edukatif adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Alat permainan edukatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran anak di TK.

Sedangkan Yulianty (2010:85) menyatakan bahwa alat permainan edukatif adalah alat yang secara optimal mampu merangsang minat anak sekaligus mampu mengembangkan berbagai jenis potensi anak dan di manfaatkan dalam berbagai aktivitas. Ketersediaan alat permainan tersebut sangat menunjang terselenggaranya pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal.

Eliyawati (2009:6.3) menyatakan alat permainan dapat dikategorikan sebagai alat permainan edukatif anak usia dini jika memenuhi ciri-ciri sebagai berikut : (1) ditujukan untuk anak usia dini; (2) berfungsi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak

usia dini; (3) dapat digunakan dengan berbagai cara, bentuk, dan untuk bermacam tujuan aspek perkembangan atau bermanfaat multi guna; (4) aman atau tidak berbahaya bagi anak; (5) dirancang untuk mendorong aktivitas dan kreativitas; (6) bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan; (7) mengandung nilai pendidikan .

Sejalan dengan hal itu menurut Moeslichatoen (2004:57-58) mengatakan bahwa ada beberapa aspek dalam memilih bahan dan alat permainan, yaitu: (1) memilih bahan untuk kegiatan yang mengundang perhatian anak, bahan yang dapat memuaskan kebutuhan; (2) memilih bahan yang multiguna yang dapat memenuhi bermacam-macam tujuan pengembangan seluruh aspek pengembangan anak; (3) memilih bahan yang memperluas kesempatan anak untuk menggunakannya dengan berbagai cara.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa alat permainan edukatif sangat penting dalam menunjang keberhasilan anak dalam proses pembelajaran di TK, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan bermakna serta menyenangkan bagi anak.

c. Permainan Teka-Teki Silang

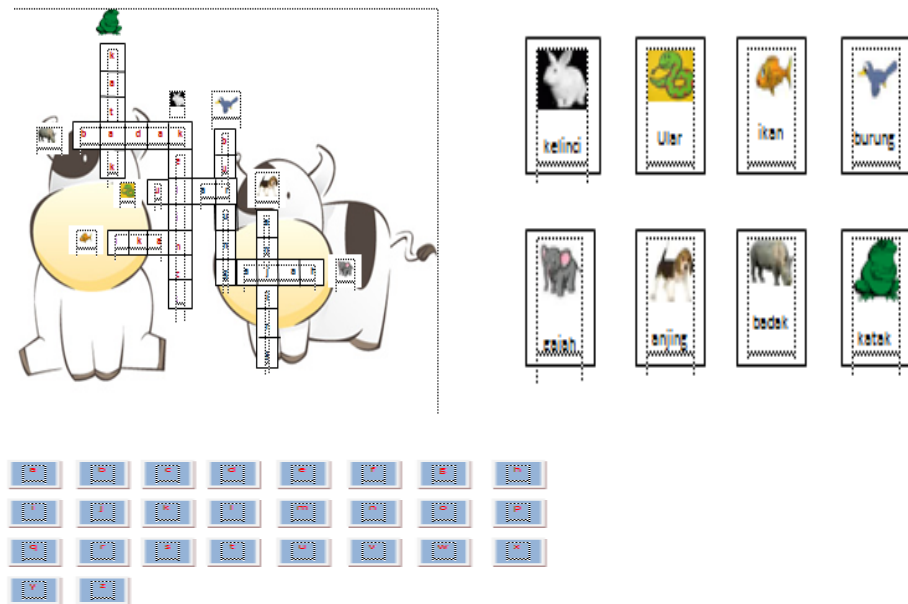
Teka-teki silang merupakan sebuah permainan dimana kita harus mengisi ruang-ruang kosong berbentuk kotak dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata. Menurut Cahyo (2011:63) permainan teka-teki silang merupakan permainan mengingat, mencari dan mencocokkan kata yang pas tidak hanya sesuai dengan

jawabannya, tetapi juga jumlah kotak yang disediakan. Teka-teki silang mengandalkan kemampuan otak kiri dalam mengingat dan mencari kosa kata, serta kemampuan mencocokkan kata dengan jumlah kotak yang disediakan.

Menurut Nurjatmika (2012:55) permainan teka-teki silang dapat menjadi pilihan bermain bagi anak jika dilakukan dalam keadaan yang menyenangkan. Anak dapat memainkan imajinasinya untuk menghasilkan sebuah kata yang tepat.

Menurut Nurjatmika (2012:55) manfaat permainan teka-teki silang adalah sebagai berikut : (1) menghibur, teka-teki silang selalu menggelitik rasa ingin tahu dan keinginan untuk memecahkan teka-teki tersebut; (2) membangun minat dalam membaca dan menulis; (3) membangun kosa kata; (4) meningkatkan konsentrasi; (5) membantu anak-anak belajar; (6) membentuk disiplin diri.

Dari pendapat tersebut maka penulis merasa permainan teka-teki silang dengan gambar juga sangat bagus untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Karena permainan teka-teki silang yang dibuat menggunakan kartu kata bergambar dan kartu huruf. Disini anak diminta untuk mencocokkan kata yang ada pada kartu gambar dan kemudian menempelkan kepingan huruf pada papan teka-teki silang.



Gambar 1
Permainan Teka-teki Silang

B. Penelitian Yang Relevan

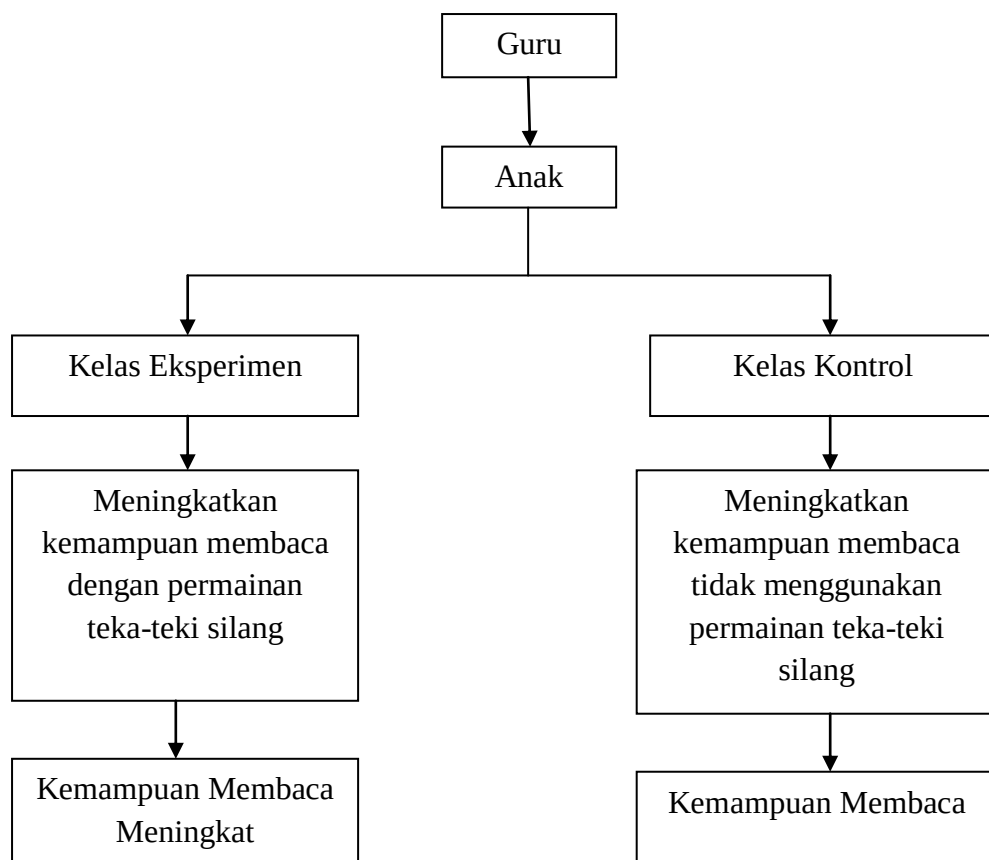
Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis merasa penelitian yang dilakukan sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusrianti (2011) dengan judul: Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Susun Huruf Bergambar di TK Islam Mutiara Ananda Padang. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa melalui permainan susun huruf bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Asni (2010) dengan judul Menumbuhkan Kesiapan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar di TK Lillah Pasir Putih Tabing Padang, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa permainan kartu kata bergambar juga dapat mengembangkan kesiapan membaca anak untuk mau belajar membaca sehingga membaca itu menjadi sangat menarik bagi anak.

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian yang penulis lakukan sama-sama dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Namun bedanya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis tidak menggunakan metode, media, dan cara permainan yang sama. Penulis ingin mengetahui efektivitas permainan teka-teki silang dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Dan penelitian yang telah dilakukan terdahulu dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang dikemukakan di atas, dapat dibuat kerangka konseptual seperti pada bagan dibawah ini :



Bagan 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian, karena dari hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban dari masalah yang ditemukan. Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian sebagai berikut :

Ho : pengenalan membaca dengan permainan teka-teki silang tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak TK Kartika 1-61 Padang.

Ha : pengenalan membaca dengan permainan teka-teki silang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak TK Kartika 1-61 Padang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru yang akan mengenalkan membaca kepada Anak Usia Dini, dapat menggunakan *Permainan Teka-teki Silang* dalam meningkatkan kemampuan membaca. *Permainan Teka-teki Silang* akan lebih menarik minat anak sehingga anak dapat lebih termotivasi dan senang dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
2. Kepada Peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat menerapkannya pada sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asni. 2010. *Menumbuhkan Kesiapan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar di TK Lillah Pasir Putih Tabing Padang*. Padang: UNP
- Aulia. 2012. *Revolusi Pembuat Anak Candu Membaca*. Jogjakarta: FlashBooks
- Cahyo, Agus. 2011. *Gudang Permainan Kreatif Khusus Asah Otak Kiri Anak*. Jogjakarta: FlashBooks
- Depdiknas. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Dhieni, Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: UT
- Eliyawati, Cucu. 2009. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2007. *How To Be A Good Teacher And To Be A Good Mother*. Jakarta: Enno Media
- Jamaris Martini. 2005. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak Kelompok A*. Jakarta: UNJ
- Jazuli, dkk. 2009. *Cara Praktis Belajar Membaca untuk Anak 4-6 Tahun*. Jakarta: PT Kawan Pustaka
- Jindrich, Susan. 2005. *How To Help Children Learn*. Jogjakarta: Bookmarks
- Masitoh, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Melati, Risang. 2012. *Kiat Sukses Menjadi Guru PAUD Yang Disukai Anak-anak*. Yogyakarta: araska

- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Musbikin, Imam. 2010. *Biku pintar PAUD*. Jogjakarta: Laksana
- Nurjatmika, yusep. 2012. *Ragam Aktivitas Harian Untuk TK*. Jogjakarta: Diva Press
- UU RI No. 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Gusrianti. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Susun Huruf di TK Islam Mutiara Ananda Tabing Padang*. Padang: UNP
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Think
- Santi, Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Santrock, John. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sutan, Firmanawati. 2004. *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Puspa Swara
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: Sukabina Press
- Yulianty, Rani. 2010. *Permainan yang Meningkatkan Kecerdasan Anak Modern dan Tradisional*. Jakarta: Laskar Aksara